



## PROGRAM PARENTING SKILL UNTUK MENINGKATKAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA TODDLER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDALAS

Rischa Hamdanesti<sup>1\*</sup>, Afzahul Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alifah Padang



**\*Corresponding author**

Email: rischahamdesti@gmail.com

HP: +62 852-6516-6584

**Kata Kunci:**

Parenting Skill;

Pola Asuh;

Toilet training;

Anak;

Usia Toddler;

**Keywords:**

Parenting Skills;

Parenting;

training toilet;

Child;

Toddler Age;

**ABSTRAK**

*Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada semua anak yang sudah memulai memasuki fase kemandirian pada anak. Cara orang tua mendidik anaknya agar terbiasa untuk dapat buang air kecil dan buang air besar adalah dengan mengenalnya dan membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet, mengajari anak untuk mengatakan bahwa ia akan BAK atau BAB, kurangi minum sebelum anak tidur, membawa anak ke *toilet* pada waktu akan BAK (misalnya bangun tidur) dan ajari menggunakan *toilet*. Pujilah anak jika berhasil dan jangan tergesah dimarahi jika melakukan kesalahan (Asti, 2008). Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan orang tua melalui program *parenting skill* dalam upaya meningkatkan pendidikan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Manfaat dalam kegiatan ini adalah agar orang tua dapat melaksanakan pendidikan *toilet training* terhadap anak usia *toddler*. Hasil kegiatan : Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 8 - 13 Januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang berjalan dengan lancar dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang edukasi *toilet training* dan kesiapan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak usia *toddler* tentang *toilet training*.

**ABSTRACT**

*Toilet training in general can be carried out on all children who have started to enter the phase of independence in children. The way parents educate their children so they can get used to urinating and defecating is by getting to know them and getting the child used to urinating and*



*defecating in the toilet, teaching the child to say that he is going to urinate or defecate, reduce drinking before the child sleeps, take the child to the toilet when he is going to urinate (for example when he wakes up) and teach him to use the toilet. Praise your child if they succeed and don't be hasty to scold them if they make a mistake (Asti, 2008). The aim of this community service is to improve parents' skills through a parenting skills program in an effort to improve toilet training education for toddler-aged children. The benefit of this activity is that parents can carry out toilet training education for toddler-aged children. Results of activities: The implementation of community service activities carried out on January 8 - 13 2024 in the Andalas Padang Health Center Working Area ran smoothly and the number of participants who attended was 23 people. The health education material provided in this community service is about toilet training education and the readiness of parents to provide parenting to toddler age children regarding toilet training.*

## PENDAHULUAN

Usia *toddler* merupakan usia emas karena perkembangan anak di usia *toddler* ini yaitu usia 2-3 tahun mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Jika usia *toddler* ini mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya maka akan berpengaruh besar pada kehidupan anak selanjutnya (Wong, 2008). *Toddler* dihadapkan pada penguasaan beberapa tugas penting, khususnya meliputi deferensiasi diri dari orang lain terutama ibunya, toleransi terhadap perpisahan dengan orang tua, kemampuan untuk menunda pencapaian kepuasan, pengontrolan fungsi tubuh, penguasaan perilaku yang dapat diterima secara sosial, komunikasi memiliki makna verbal, dan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang tidak terlalu egosentris. Apabila kebutuhan untuk membentuk dasar kepercayaan telah terpenuhi mereka siap meninggalkan ketergantungan menjadi memiliki kontrol, mandiri, dan otonomi (Wong, 2008).

*Toilet training* secara umum dapat dilaksanakan pada semua anak yang sudah memulai memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak, orang tua dan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat atau mampu (Hidayat, 2005). Cara orang tua mendidik anaknya agar terbiasa untuk dapat buang air kecil dan buang air besar adalah dengan mengenalnya dan membiasakan anak untuk buang air kecil dan buang air besar di toilet. Mengajari anak untuk mengatakan bahwa ia akan BAK atau BAB, kurangi minum sebelum anak tidur, membawa anak ke *toilet* pada waktu akan BAK (misalnya bangun tidur) dan ajari menggunakan toilet. Pujilah anak jika berhasil dan jangan tergesah dimarahi jika melakukan kesalahan (Asti, 2008).

Menurut penelitian *American Psychiater Association*, dilaporkan bahwa 10-20% anak usia 5 tahun 5% anak usia 10 tahun hampir 2% anak usia 12 –14 tahun, dan 1 % anak usia 18 tahun masih mengompol (*nocturnal enuresis*) dan jumlah

anak laki-laki yang mengompol lebih banyak anak perempuan. Menurut *Child development institute toilet training (Medicatore* dalam wahyuningsih 2008). Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia, dan menurut survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK di usia *toddler* sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, pemakaian *DIAPERS* (popok sekali pakai), hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Wawan & Dewi, 2010).

Menurut Hidayat (2014) penyebab yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat oleh orang tua terhadap anaknya yang dapat mengganggu kepribadian atau cenderung bersikap keras kepala dan sulit diatur. Hal ini dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar dan buang air kecil, atau melarang untuk buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) anak saat berpergian.

Pola asuh orang tua memiliki peran sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, dimana keluarga merupakan lingkungan primer dan pengenalan norma-norma dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari pribadinya melalui proses pengasuhan (Wetan et al., 2018). Menurut Kurniawan (2013) jenis pola asuh yaitu pola asuh *permisif*, pola asuh *otoriter* dan pola asuh *demokratis*.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu pada tahap pertama mengedukasi orang tua yang mempunyai anak usia *toddler* guna meningkatkan pemahaman mereka terkait dengan pendidikan *toilet training*. Pada tahap pertama dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, seluruh peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pendidikan *toilet training*. Pada tahap kedua memberikan leaflet dan video yang berisikan tentang pendidikan *toilet training*.

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa orang tua dapat melaksanakan keterampilan pendidikan *toilet training* melalui *parenting skill*.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi edukasi dengan cara sosialisasi dengan tahapan sebagai berikut :

### a. Persiapan Kegiatan

- 1) Kegiatan survei tempat, daerah yang menjadi sasaran.
- 2) Permohonan ijin kegiatan kepada puskesmas.
- 3) Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- 4) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- 5) Persiapan tempat.

### b. Kegiatan edukasi meliputi:

- 1) Pembukaan dan perkenalan kepada sasaran kegiatan.
- 2) Pemberian materi terkait dengan pendidikan *toilet training*.
- 3) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan.
- 4) Penutupan.

### 3. Keterbilatan Mitra:

Adapun dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian dan mitra akan bekerja sama melakukan edukasi, dimana tim pengabdian bertindak sebagai pengedukasi. Keterlibatan tim pengabdian dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pada mitra tersebut, begitupun sebaliknya, keterlibatan mitra sangat membantu tim pengabdian nantinya dalam memberikan pemahaman kepada orang tua yang mempunyai anak usia *toddler*.

### 4. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada tahap akhir dari kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan. Pada tahap presentasi, evaluasi dilakukan dengan menyimpulkan tingkat pemahaman dan keterampilan orang tua yang mempunyai *toddler*. Pada tahap diskusi, evaluasi dilakukan dengan melihat antusias atau keaktifan peserta dalam bertanya mengenai pendidikan *toilet training*.

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada tanggal 8 - 13 Januari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang berjalan dengan lancar dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 23 orang. Materi pendidikan kesehatan yang diberikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tentang edukasi *toilet training* dan kesiapan orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anak usia *toddler* tentang *toilet training*. Adapun tahap-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - a. Ketua dan anggota pengabdian kepada masyarakat sudah berkoordinasi dengan pimpinan puskesmas andalas untuk dilakukan kegiatan memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang *toilet training* kepada anak usia *toddler*.
  - b. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada orang tua dilakukan di ruangan edukasi dengan setting tempat diatur sesuai yang direncanakan.
  - c. Ketua dan anggota telah menyiapkan media untuk dilakukan pendidikan kesehatan seperti laptop, infokus, kabel listrik dan PPT.
  - d. Peserta yang hadir mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 23 orang tua bersama anak usia *toddler* yang berusia 1-3 tahun.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Ketua pengabdian kepada masyarakat sebagai narasumber telah melaksanakan tugasnya untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua tentang kesiapan pola asuh orang tua mengenai pendidikan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

- b. Anggota pengabdian kepada masyarakat yang bertugas sebagai fasilitator dan pendokumentasian telah bekerja sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing.
- c. Peserta yang hadir aktif mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- d. Tidak ada peserta yang izin selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung.
- e. Pimpinan puskesmas andalas beserta jajarannya memberikan dukungan dan motivasi yang baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

### 3. Tahap Evaluasi

- a. Peserta yang hadir aktif memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber.
- b. Sebanyak 100% peserta antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.
- c. Sebanyak 75% orang tua bertanya dan berdiskusi tentang pendidikan *toilet training*.
- d. Sebanyak 80% orang tua mampu mengevaluasi edukasi *toilet training* dan pola asuh orang tua terhadap anak usia *toddler* tentang *toilet training*.
- e. Penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan photo bersama.
- f.



## KESIMPULAN

Program parenting skill yang dirancang untuk meningkatkan pola asuh orang tua terhadap pendidikan toilet training pada anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Andalas menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua. Melalui pendekatan yang komprehensif, program ini berhasil mengedukasi orang tua tentang pentingnya pendidikan toilet training, teknik yang efektif, dan cara menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses tersebut.

Intervensi yang dilakukan melibatkan pelatihan langsung, materi edukasi, dan sesi konsultasi yang terstruktur dengan baik. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman orang tua tentang pentingnya konsistensi, kesabaran, dan metode positif dalam mengajarkan toilet training kepada anak-anak mereka. Selain itu, program ini juga berhasil mengurangi tingkat stres dan kecemasan orang tua, memberikan mereka rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik utama dalam proses toilet training.

Secara keseluruhan, program parenting skill ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pola asuh orang tua, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberhasilan toilet training anak usia toddler. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya dukungan dan pendidikan bagi orang tua dalam upaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan anak yang sehat dan mandiri. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program serupa diimplementasikan secara luas di berbagai wilayah untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan toilet training dan aspek-aspek penting lainnya dalam perkembangan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asti, 2008. Toilet Training. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Baumerind. 2002. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua. Jakarta. Edisi 2. Salemba Medika
- Hidayat,A. A. 2005. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1. Jakarta : Salemba Medika.
- Wong, D. L. (2008). Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. 2014. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Pendidikan Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Wawan & Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kamariyahnurul, (2013). Penggunaan diapers memperlambat Kesiapan toilet training pada toddler.
- Alexandra. 2008. Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran ).Yogyakarta : Nuha Medika
- John. 2001. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta.Edisi 1. Graha Ilmu
- Suherman, 2010 Suherman, 2010. Buku Ajar Perkembangan Anak. Jakarta : EGC